

Di rumah, aku menangis. Aku dituduh. Itu tidak benar. Aku tidak seperti itu. Saat aku menangis dan merasa sangat pusing, akhirnya aku tidur dalam keadaan menangis. Lalu Ibu membangunkan diriku.

Saat keluar dari rumah untuk mencari angin, aku melihat daun-daun di pohon sedang menari-nari. Aku terkejut melihat mobil ambulans tiba di rumah kakekku. Aku berlari tanpa alas kaki.

Saat aku tiba di rumah kakekku. Aku terjatuh melihat kakekku terbaring di kamar dengan selembat kertas di sampingnya, "Cucu, kamu harus tetap semangat yah. Tolong relakan kakek. Kalian harus jaga diri baik-baik."

Aku kembali ke rumah dengan mata bengkak. Ibuku sudah tahu berita itu. Sudah saatnya aku merelakan kakekku. Aku tidak mau kembali ke rumah kakekku lagi karena di rumah itu penuh dengan kenangan aku bersama kakekku.